

Analisis Kritik Film “Look Back”

Bryan Evan Ko / 04 dan Joey Sugi Nugroho / 22

Look Back adalah film animasi yang dirilis pada tahun 2024. Animasi ini diproduksi oleh Studio Dorian dan didistribusikan oleh Avex Pictures. Cerita dimulai dengan dua anak perempuan yang memiliki bakat dalam menggambar, hingga muncul perasaan persahabatan dan persaingan, namun kemudian dilanjutkan dengan suatu peristiwa kekerasan massal.

Animasi ini menceritakan seorang perempuan muda, Fujino, yang bercita-cita menjadi komikus handal dan melihat temannya, Kyomoto, membuat komik yang sangat bagus, sehingga ia ingin menyainginya. Suatu hari, Ibu Guru menyuruh Fujino untuk memberi panel komik singkatnya kepada Kyomoto, dan ia kemudian melihat karya Kyomoto dan menyadari bahwa Kyomoto merupakan komikus yang sangat berbakat. Menyadari hal itu, ia berusaha untuk berlatih menggambar agar bisa menjadi pandai dalam menggambar, namun akhirnya ia kecewa dan memutuskan untuk berhenti menggambar.

Suatu hari, Fujino ditugaskan untuk mengantar diploma ke rumah Kyomoto. Saat ia memasuki rumahnya dan menghampiri depan kamar Kyomoto, ia menemukan sebuah slip kertas yang memiliki 4 panel. Ia pun menggunakan kertas tersebut untuk menyindir Kyomoto yang tidak pernah keluar dari kamarnya, tetapi ia menjatuhkan kertas tersebut dan terselip masuk ke kamar. Fujino akhirnya berlari keluar kamar, tetapi ia dikejar oleh Kyomoto, sambil mengatakan bahwa ia sangat menyukai komik yang dibuat Fujino dalam komik majalah bulanan sekolah. Kyomoto pun bertanya mengenai alasan Fujino berhenti menggambar, dan ia menjawabnya bahwa ia ingin berhenti untuk belajar menggambar yang lebih “besar”: membuat komik. Mereka pun akhirnya bekerja sama untuk membuat sebuah komik yang memenangkan sebuah kontes, yang akhirnya mereka mendapatkan uang dan menggunakannya untuk menarik Kyomoto ke dunia luar.

Komik mereka akhirnya menjadi sukses, dan mereka diberi kesempatan untuk memasukkan karyanya ke sebuah serial, namun Kyomoto menolak karena ia ingin melanjutkan studinya di universitas seni, sehingga Fujino melanjutkan karyanya sendiri.

Tiba-tiba seorang laki-laki datang ke universitas seni, dengan alasan bahwa ada yang telah memplagiasi karyanya. Laki-laki yang membawa kapak tersebut langsung menghampiri beberapa orang, Kyomoto salah satunya, dan menghabisinya. Ketika Fujino menyadari hal itu, ia langsung mendatangi rumah Kyomoto dan menangis karena ia menganggap dirinya penyebab kematian Kyomoto. Sebuah slip kertas muncul, dan terlihat bahwa waktu sepertinya berputar kembali.

Film Look Back adalah salah satu animasi terbaik 2024. Visual yang ditawarkan sangat unik, dengan artstyle yang sederhana, namun dapat mendukung cerita dengan baik. Pencahayaan yang indah dan detail ekspresi wajah serta mata karakter memberikan kesan mendalam pada setiap adegan, memperkuat emosi yang ingin disampaikan. Selain itu, musik dalam film ini digunakan dengan tepat. Musiknya tidak dipaksakan untuk menciptakan suasana sedih atau dramatis, seperti kebanyakan film drama, melainkan menjadi pendamping alami. Musik ini hadir di saat yang tepat, mendukung alur cerita tanpa berlebihan, dan membiarkan perasaan penonton berkembang secara alami.

Cerita dalam Look Back terbilang ringan namun tetap dapat menyentuh perasaan penonton. Eksplorasi karakter utama yang mendalam membuat kita dapat berempati dengan masalah yang dialami mereka. Hubungan antara kedua karakter utama berkembang dengan cara yang realistis, sehingga penonton bisa merasakan ketegangan serta kedekatan yang muncul di sepanjang film. Namun, meskipun memiliki banyak kelebihan, film ini masih memiliki kekurangan kecil. Ending dari cerita ini dapat dikatakan kurang kreatif. Dibandingkan dengan build-up yang telah dibangun dari awal hingga pertengahan cerita, penggunaan slideshow foto yang cukup monoton pada ending cerita mematahkan ekspektasi penonton. Ending yang cenderung datar ini mengurangi dampak emosional yang seharusnya tercipta setelah konflik utama terungkap.

Secara keseluruhan, Look Back adalah film animasi yang dieksekusi dengan sangat baik melalui visual yang unik, penggunaan musik yang tepat, dan cerita yang sederhana namun menyentuh. Meskipun ending-nya kurang kreatif, film ini tetap wajib ditonton.

